

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia. Hal ini karena pendidikan sangat penting sebagai bekal untuk maju dan berkembang. Dunia pendidikan Indonesia tidak lepas dari pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu bidang studi yang mencakup empat keterampilan yang harus dikuasai, antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang selalu ada dalam setiap materi pokok pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, dan gagasan dalam bahasa tulis. Sebagaimana dikatakan Tarigan (2013: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran, dan dapat memudahkan daya persepsi. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresi (Tarigan, 2013). Oleh karena itu, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis secara tidak langsung.

Mengingat kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks menuntut siswa untuk mampu memproduksi dan mempergunakan teks sesuai dengan tujuandan fungsi sosialnya, hal ini mengakibatkan siswa harus mampu menulis dan memproduksi tulisan sesuai teks yang dipelajari. Salah satu jenis teks keterampilan menulis di sekolah adalah keterampilan menulis teks prosedur.

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah MTs Negeri 4 Batang Hari. Penulis membatasi penelitian khusus pada kompetensi dasar teks prosedur. Pembelajaran ini tercantum pada Kurikulum 2013 MTs kelas VII tepatnya pada kompetensi dasar 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang budaya daerah, makanan daerah, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Pada saat menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk menguasai kaidah kebahasaan, cara menulis langkah/prosedur, serta menuangkan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis teks prosedur memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan tahapan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Devi (2018) menyebutkan bahwa proses pembelajaran teks prosedur dinilai sangat penting karena teks ini memuat beragam informasi tentang langkah- langkah atau suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa diharuskan untuk memahami bagaimana cara menggunakan konjungsi yang tepat antara satu

langkah dengan langkah yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prosedur berarti suatu kegiatan untuk menyelesaikan sebuah aktivitas. Sebagian besar kegiatan sehari-hari yang dilakukan berdasarkan prosedur. Jika tidak mengikuti langkah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, maka ketercapaian tujuan berujung tidak maksimal (Kristanto 2016).

Kemampuan menulis teks prosedur siswa terbilang cukup bervariasi. Hal ini disebabkan karena siswa menghadapi masalah yang beragam, antara lain: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam hal menulis, (2) kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar sehingga membuat siswa cenderung bosan, (3) siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung (Alvionita, 2020). Kendala-kendala demikian berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran teks prosedur. Hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Melalui media, pesan pembelajaran berupa materi pembelajaran dapat disampaikan lebih konkret dibandingkan jika materi tersebut hanya disampaikan melalui ceramah. Sanjaya (2012) menyatakan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya : video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad 2015).

Dengan keberadaan media dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan

media sebagai perantara. Kerumitan materi yang disampaikan oleh guru dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili sejumlah materi yang sulit dijelaskan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Media pembelajaran dapat digunakan sejalan dengan metode atau teknik pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menambah motivasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran dan kompetensi atau materi yang dipelajari siswa (Sihombing dan Lubis 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 4 Batang Hari, yaitu Ibu Rumini, S.Pd diketahui bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur masih rendah. Hal ini karena siswa masih kebingungan mengenai tahapan-tahapan teks prosedur yang akan mereka buat. Hal ini dipengaruhi karena metode yang digunakan guru saat mengajar masih tradisional yaitu menggunakan metode ceramah.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memudahkan memahami materi teks prosedur adalah media *photo story*. *Photo story* adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan yang tersusun (Daryanto, 2011). Setiap gambar foto tersebut mampu menampilkan cerita dan diharapkan siswa dapat menangkap makna dari setiap foto yang ditampilkan. Media *photo story* akan membantu siswa untuk menulis teks prosedur karena media yang digunakan penulis terdiri dari

foto-foto yang disusun atau diperoleh sesuai dengan suatu peristiwa atau topik yang akan dijadikan teks prosedur.

Setiap foto yang digunakan dalam media *photo story* mampu mendorong siswa dalam berpikir yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi suatu bentuk cerita secara runtut sehingga dapat membantu siswa dalam menuliskan teks prosedur sesuai dengan tahapan. Media *photo story* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah dapat menyampaikan pesan dan pelajaran dengan efektif, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di dalam kelas, melatih siswa berpikir sistematis dan logis, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena media *photo story* merupakan media yang mana siswa disuguhkan dengan berbagai foto berbeda yang merangkai suatu cerita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian akan mengkaji ***“Pengaruh Media Photo Story Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas VII di MTs Negeri 4 Batang Hari”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1)** pembelajaran menulis teks prosedur belum maksimal.
- 2)** cara mengajar guru masih konvensional (ceramah).
- 3)** minat belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur masih rendah.
- 4)** kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, tidak membahas semua masalah yang ada di bagian identifikasi masalah di atas. Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh media *photo story* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.4 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh penggunaan media *photo story* terhadap hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Negeri 4 Batang Hari?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan *photo story* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kelas VII MTs Negeri 4 Batang Hari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai macam manfaat di antaranya sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Batang Hari.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan prestasi dalam menulis teks prosedur di mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Negeri 4 Batang Hari.
- 2) Siswa dapat menjadi lebih kreatif, inovatif, serta dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan lebih maksimal.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Dapat menghadirkan situasi belajar yang interaktif dan lebih menarik di MTs Negeri 4 Batang Hari.

- 3) Membantu siswa dengan hasil belajar yang meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Target Kriteria Ketuntasan Minimal dapat tercapai.
- 2) Sebagai saran dan masukan bagi MTs Negeri 4 Batang Hari dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.